

**PENGAPLIKASIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
MENARIK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI
DI SDN 015 TANDUNG KECAMATAN TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene.

Oleh:

SUBUHAN

NIM. 10156120143

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

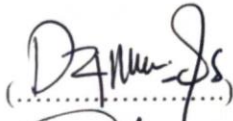
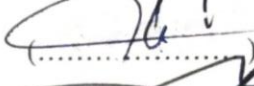




2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaplikasian Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI DI 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Subuhan, NIM 10156120143**, mahasiswa program studi Pendidikan agama islam jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Mejene, telah diuji dan dipertahankan dalam siding munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu 22 januari 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd.) pada program studi Pendidikan agama islam dengan beberapa perbaikan.

MAJENE 14 MEI 2025


DEWAN PENGUJI

Ketua	:Darwis, S.Si., M.Si.	
Sekretaris	:Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	:Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	
Munaqisy II	:Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	
Pembimbing I	:Dr. Hamzah S.Fathani, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing II	:Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	

Diketahui oleh:

Ketua jurusan tarbiyah dan keguruan,




Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd
NIP:197408151998031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Subuhan** NIM: 10156120143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 7 Desember 2025

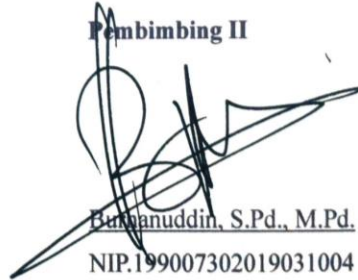
Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP.197106232014111001

Pembimbing II



Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.

NIP.199007302019031004

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Subuhan
Nim :10156120143
Tempat, tanggal lahir :Kenje 12 Desember 2001
Program studi :Pendidikan Agama Islam
Jurusan :Tarbiyah dan Keguruan
Alamat :Dusun kampung baru, desa kenje, kecamatan campalagian, kabupaten Polewali mandar
Judul :Pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) untuk menarik minat belajar peserta didik kelas VI di sdn 015 tandung kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudia hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene 14 Mei 2025

Penulis



Subuhan
Nim 10156120143

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaihi warahmatullaahi wabarakaatuh.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga diakhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini mengalami berbagai hambatan yang telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena yang berjudul: **PENGAPLIKASIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENARIK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI 015 TANDUNG KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**, merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Dr. Ahmad Muaffaq. N, S. Ag., M. Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama islam (PAI)
3. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I. selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak Burhanuddin, S. Pd, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang. selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian Munqasyah berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Zuhdiah S. Hum, M. Pd. selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.

7. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 015 Tandung beserta seluruh bapak ibu guru yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis. Terkhusus kepada bapak sekretaris Ilham, S.Pd dan kepada guru PAI Ibu Ruslinah S.Pd Serta Peserta didik kelas VI SD Negeri 015 Tandung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2020 prodi PAI IV dan teruntuk teman-teman penghuni kost lawas yang senantiasa kebersamaian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 14 Mei 2025

Penulis



Subuhan
10156120143

DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Media Audio Visual	10
B. Pengertian Proses Pembelajaran.....	18
C. Pengertian Minat Belajar	24
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	34

C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Bentuk Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 015 Tandung	44
C. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 015 Tandung Dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut;

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu
-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

A.S.	= alaihi' al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
Sm	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir Tahun
W	= Wafat
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah /2:4 Atau QS Ali Imran /3:4
HR	= Hadis Riwayat .

ABSTRAK

Nama :Subuhan
Nim :10156120143
Program studi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Pengaplikasian Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

pada penelitian ini, penulis mengambil topik mengenai pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran untuk menarik serta meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI di SDN 015 Tandung pada mata pelajaran PAI. Pemilihan topik ini diambil sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di lapangan. Penulis melihat keadaan disekolah tersebut bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan alat berupa media pembelajaran audio visual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran PAI. Peneliti ingin mengetahui dan melihat seperti apa pengaplikasian media audio visual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu atau kelompok. Adapun metode pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik triangulasi dalam mengolah data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran membantu pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk animasi atau karun kepada peserta didik serta peserta didik beminat memperhatikan materi pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk animasi atau kartun, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang tidak terlalu fokus dan bahkan masih sering ribut dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pengaplikasian, Media Audio Visual, Minat Belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam pendidikan dan perkembangan setiap individu. Melalui kegiatan belajar mengajar pengetahuan dan keterampilan ditransfer dari satu orang ke orang lain, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan interpersonal setiap individu. Pendidik dengan sadar merancang kegiatan pengajaran secara maksimal untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermanfaat. Sehingga pembelajaran merupakan suatu metode penambahan ilmu serta wawasan terhadap peserta didik dengan melalui berbagai macam aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk memperoleh perubahan dalam diri, serta berpengaruh terhadap kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang baru sebagai hasil dari pembelajaran.¹

Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan peserta didik agar mampu meningkatkan bakat, potensi, serta keterampilan yang ada pada dirinya untuk kehidupannya. sehingga pendidikan dirancang untuk mampu memberi suatu pemahaman serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²

Pendidikan merupakan salah satu rencana pembangunan nasional yang ada di indonesia. Keadaan pendidikan di suatu negara sangat menentukan kemajuan dan perkembangan negara tersebut. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang yang

¹Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 8.

²Jepri Nugrawijati, “*Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Vol.6 No.1(2018), h. 97.

mengatur pelaksanaan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Menurut Hamka dalam Septy mengemukakan pendapatnya terkait media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat bantu berupa fisik ataupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”.⁴ Sejalan dari pendapat di atas Munadi dalam Hasan Mubarak dkk, juga berpendapat bahwa “media ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan informasi dari sumber pelajaran secara terencana sehingga terbentuknya lingkungan belajar kondusif yang dapat diterima oleh peserta didik secara efisien dan efektif”.⁵

Pada dunia pendidikan seorang pendidik harus mampu megelola suatu pembelajaran dengan sebaik-baiknya mengacu terhadap berbagai aspek seperti pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Sehingga salah satu aspek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003), h. 2.

⁴Septy Nurfadilah, *Media Pembelajaran* Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran, (Tangerang: CV Jejak, 2021), h. 13.

⁵Hasan Mubarak dkk, “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dipesantren Ainul Hasan*”, Jurnal Syntax Fusion Vol.1, No.7(2021), h. 120.

relevan, yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah serta materi pembelajaran yang disampaikan bisa lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan media yang sesuai dalam mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, serta mampu mempermudah pemahaman dan penerimaan materi oleh peserta didik. Hal ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memuaskan. Media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya, pada dasarnya sangat membantu dalam proses pembelajaran karena lebih menarik dan tampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam al-qur'an surah An-nahl ayat 89 dijelaskan sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ □

Terjemahnya:

“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

“(Anna ingarangi) allo wattu’I mambue’ di tungga-tungga’ umma’ sas’bi dise’iya, anna iyami’ mappapolei (Muhammad) menjari sa’bi di inganna tau.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung: Cardoba, 2018), h. 543.

Anna iyami' mappaturungango'o kitta' (koroang) na mappannassa nasang anna panunju' pammase anna karewa mappario-rio di to mappakatuna ale."⁷

Pada proses pembelajaran penerapan media yang sesuai dengan proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸ Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat dalam belajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan kondusif. Jika materi yang diajarkan relevan dengan minat belajar peserta didik dan cara penyampaian materi dilakukan dengan menarik dan sesuai dengan minat belajar peserta didik tersebut maka akan mampu memberikan rangsangan serta memotivasi dan membuat peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam mengikuti pembelajar. Sebaliknya, jika materi dan penyampaiannya tidak sesuai dengan minat belajar peserta didik tersebut maka hal itu dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali minat dan kebutuhan peserta didiknya, agar pendidik mampu menyesuaikan materi dan metode penyampaian yang sesuai dengan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan media audio visual, seperti video, film animasi, presentasi interkatif, dapat sangat efektif dalam menyampaikan materi khususnya pembelajaran karna dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, dan juga media ini tidak hanya membantu menjelaskan konsep yang

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 525.

⁸Muhammad Jamalul Huda dan Anisa Yuni Pertiwi, "Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.4(2018), h. 333.

kompleks secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan menggabungkan elemen suara, gambar, dan teks sehingga membuat peserta didik lebih mudah menangkap dan mengingat materi yang disampaikan.

Adapun hasil dari wawancara awal peneliti terhadap pendidik atau guru PAI di SDN 015 Tandung. diketahui bahwa proses pembelajaran yang monoton seperti ceramah pada umumnya sedikit membosankan bagi peserta didik sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, di SDN 015 Tandung pendidik atau guru PAI sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dimana hal ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan kurikulum merdeka⁹. Diharapkan dari pengaplikasian media audio visual ini mampu menarik perhatian, dorongan dan fokus peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah mulai diterapkan di sekolah SDN 015 Tandung. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana keefektifan dari pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

⁹Ruslinah, Guru SDN 015 Tandung, *Wawancara*, Tinambung, 8 Agustus 2024.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami apa yang dimaksud oleh penulis dengan variabel penelitian. Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

a. Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah alat yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dalam media ini, peserta didik mendapatkan materi pembelajaran melalui kombinasi tulisan, gambar, dan suara. Dimana suara tersebut dapat berupa penjelasan verbal, dialog, atau efek suara seperti musik.¹⁰

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas yang melibatkan pengajaran dan interaksi, dengan tujuan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Menurut Arief S.Sadiman pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. dalam proses ini, pendidik menyampaikan pesan berupa materi pelajaran yang sesuai dengan isi kurikulum dan disampaikan melalui media tertentu kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga interaksi aktif antara kedua belah pihak.¹¹

¹⁰Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), h. 59.

¹¹Arief S. Sadiman, dkk *media Pendidikan: pengertian, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11-12.

c. Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹² Sedangkan menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa minat belajar adalah keadaan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang hal itu dan membuktikan apa yang mereka ketahui. Kedua defenisi di atas menekankan pada aspek perhatian dan keinginan yang mendalam terhadap objek atau kegiatan tertentu.¹³

2. Deskripsi Fokus

- a. Bentuk pengalokasian media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Minat peserta didik terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran
- c. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana dari latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yakni:

1. Bagaimana bentuk pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 136.

¹³Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 305.

2. Bagaimana minat peserta didik kelas VI di SDN 015 Tandung dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran;
- b. Mengetahui minat peserta didik kelas VI di SDN 015 Tandung dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran;

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi bagi kalangan pendidik tentang penggunaan teknologi khususnya media audio visual dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

E. Kajian Pustaka

Peneilitan yang mengkaji tentang media audio visual telah ditemukan relevansinya diberbagai literatur ilmiah. Adapun kajian pustaka sebagai bagian dari kajian terdahulu dan dijadikan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan untuk menghindari pengulangan hasil penelitian serta memastikan pembahasan yang spesifik dan berbeda, penulis dapat menyajikan hasil penelitian dengan fokus pada aspek yang unik atau belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Berikut akan dicantumkan penelitian yang menjadi suatu tolak ukur pembeda antara penelitian yang penulis lakukan dan penelitian orang lain.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2015), "*Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas III Di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi*". Hasil penelitian ini menjawab bahwa penerapan media audio visual, dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena dapat mendengar dan melihat langsung berupa tanyangan gambar atau film penggunaan media audio visual ini merupakan salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin (2022), "*Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Gerakan Sholat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bantur Malang*". Hasil penelitian ini menjawab bahwa peserta didik dalam mempraktekan

gerakan sholat fardhu sudah menjadi lebih baik dan benar melalui gerakan-gerakan sholat yang ditampilkan dengan menggunakan media audio visual.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifin (2016) "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Metro*" Hasil penelitian ini menjawab bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang sangat besar karena lebih memudahkan proses belajar serta peserta didik semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi lebih menarik minat belajar peserta didik dengan penggunaan media audio visual dan pendidik lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif, interaktif dan mudah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui ketertarikan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar melalui Pengaplikasian Media Audio Visual. Sehingga dapat diketahui perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam menggunakan media audio visual, bahan materi, waktu, dan tujuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah alat yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dalam media ini, peserta didik mendapatkan materi pembelajaran melalui kombinasi tulisan, gambar, dan suara. Suara yang dimaksud dapat berupa penjelasan secara verbal atau efek suara seperti musik.¹ Penggunaan media audio visual ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman materi dengan memanfaatkan kedua saluran indera, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Audio visual ialah sebuah unsur media yang di dalamnya terdapat suara dan gambar yang bisa kita lihat dengan mata dan juga bisa didengar oleh telinga, misalnya seperti video rekaman, slide suara dan masih banyak lagi, sehingga media audio visual ini dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik karna memiliki daya tarik tersendiri, audio visual merupakan hasil dari perpaduan dua elemen yakni audio dan visual sehingga apabila kedua jenis media ini digabung maka akan menimbulkan elemen yang baru dan lebih menarik minat terhadap peserta didik jika digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat membantu proses pembelajaran khususnya dalam proses penyaluran materi kepada

¹Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran*, h. 59.

peserta didik. Selain itu media audio visual juga sangat bermanfaat untuk melibatkan ide, emosi, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong proses belajar peserta didik.

Media pembelajaran juga sangat bermanfaat sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima, sehingga penggunaan media dapat dianggap sebagai sarana penyalur informasi atau pesan. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan informasi kepada peserta didik. Media ini memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan cara yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, menarik perhatian mereka, membuat proses belajar lebih dinamis dan interaktif. Maka media pembelajaran berperan penting dalam memudahkan pendidik untuk penyampaian materi dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan serta memotivasi peserta didik agar semakin aktif dalam pembelajaran.

Adapun keunggulan dari media audio visual itu terletak pada penerepanya karena menggabungkan antara unsur suara dan gambar, sehingga dari kombinasi ini memungkinkan penyampaian informasi atau pesan bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena disampaikan dengan cara yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu dari unsur tersebut.²

Pada pendapat di atas disimpulkan bahwa media audio visual itu merujuk kepada alat atau sarana yang dimana memanfaatkan elemen audio (suara) dan visual (gambar) dalam menyampaikan informasi ataupun dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan, media audio visual seperti film, video, atau presentasi multimedia

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 141.

dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memungkinkan peserta didik untuk mendengar dan melihat materi pelajaran secara bersamaan. Sehingga memberikan pengajaran yang kreatif sesuai dengan minat peserta didik dan juga sesuai dengan kemampuan pendidik mengolah materi dengan bantuan media audio visual sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Jenis-Jenis Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Menurut Hanan dalam Nadia, berpendapat bahwa media audio visual terbagi kedalam beberapa macam jenis sebagai berikut:

a. Media audio visual murni

Media audio visual murni yang biasa kita kenal dengan sebutan media audio visual gerak, adalah alat bantu pembelajaran yang dapat menampilkan gambar dan suara yang mampu bergerak serta dihasilkan dari sumber yang sama dan tidak terpisah contohnya seperti televisi, film dan juga video.

1). Film

Film animasi bersuara dapat dibagi dalam beberapa bagian di antaranya film Pendidikan, film intrusional, film motivasi, dan film simulasi. Film yang baik yakni film yang mempunyai efektifitas sebagai suatu media pembelajaran, media pembelajaran film sangatlah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik serta dapat menjelaskan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Film dalam pembelajaran sebagai suatu sarana penunjang pendidikan yang memiliki kemampuan besar untuk membantu jalannya proses pembelajaran, pada sebuah film akan dikatakan baik jika film tersebut memberikan suatu hal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

2). Video

Video merupakan sebuah sarana media yang menampilkan audio dan visual yang dapat menampilkan gerak, yang semakin banyak diminati dan disukai oleh peserta didik dalam lingkup pendidikan dan masyarakat. Dalam segi umum hal yang ditampilkan dapat bersifat nyata ataupun rekayasa atau hayalan, informatif dan juga bisa bersifat edukatif maupun intruksional. sebagian besar yang ada pada film bisa diganti oleh video, akan tetapi kedudukan video tidak akan mampu menggantikan film. Penggunaan media video sebagai suatu saran pembelajaran sangatlah baik karna mampu membantu keperluan pembelajaran.

3). Televisi

Media televisi merupakan sebuah alat elektronik yang menggabungkan gambar dan suara, yang memungkinkan dari penampilan gambar bergerak dan audio secara bersamaan. Sebagai saluran penyiaran televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan melalui program-program yang telah dirancang khusus guna kepentingan pembelajaran.

b. Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni, adalah sebuah media yang bersumber dari sesuatu yang berbeda dimana gambar serta suaranya berada pada tempat yang tidak sama atau berbeda. Seperti film bingkai dimana gambarnya berasal dari slide show dan suaranya bersumber dari rekaman suara.³ Slide atau film strip yang dimana cara penggunaannya itu ditambahkan dengan unsur suara yang bukan alat audio visual yang

³Nadia Fitrianti, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khariyah Jakarta Barat*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 18.

lengkap atau tampilan gambar yang digabungkan unsur suara tapi dari alat yang berbeda, karena suara dan rupa yang berada pada tempat yang berbeda.⁴ Menurut Rima dalam Tri Yulinar, slide bersuara adalah inovasi yang efektif dalam pembelajaran karena membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan jelas.⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni sehingga pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seperti apa bentuk pengaplikasian yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

3. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran pada dasarnya mempunyai manfaat yang sangat besar bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Joni Purwono dkk, dalam Nadia yang mengatakan bahwa manfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di antaranya:

- a. Penyampaian materi pelajaran dengan media audio visual semakin menjadi lebih mudah, menarik dan jelas.
- b. Proses belajar dengan menggunakan media audio visual akan semakin lebih efektif.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat membuat peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

⁴Tri Yulinar, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Lv Mi Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang*”,Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), h. 11-13.

⁵Tri Yulinar, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Lv Mi Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang*”,Skripsi, h. 13.

- d. Mampu meningkatkan fokus peserta didik dengan melalui suara serta gambar yang ditampilkan dengan menggunakan media audio visual.
- e. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik saat belajar.⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual pada hakikatnya dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik melalui suara dan gambar yang dihasilkan sehingga mampu membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Sesuai dengan materi isi pelajaran, penggunaan media audio visual haruslah sesuai dengan materi pelajaran, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan, media yang dipilih harus mampu digunakan di mana pun dan kapan pun serta peralatannya dapat tersedia di mana saja, mudah untuk dipindahkan dan mudah dibawa.
- d. Pendidik terampil menggunakannya, dalam pemilihan media harus ada pertimbangan apakah pendidik mampu menggunakannya dalam proses

⁶Nadia Fitriyanti, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat*,” “Skripsi” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 21.

pembelajaran atau tidak, karena sebaik apapun media yang digunakan jika pendidik tidak mampu menggunakannya media itu tidak akan ada artinya.

- e. Pengelompokan sasaran, pemilihan media harus disesuaikan dengan sasaran pembelajaran.
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.⁷

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media khususnya dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, serta sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai dengan kemampuan pendidik itu sendiri.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif apabila pendidik terlebih dahulu mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran seperti RPP dan MODUL
 - 2) Pendidik mempelajari buku yang akan digunakan sebagai petunjuk penggunaan media audio visual
 - 3) Pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan digunakan.

⁷Musaddad Harahap dan Lina Mayasari Siregar. *Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran*, Educational, Januari 10.2 (2018), h. 9.

b. Tahap pelaksanaan atau penyajian

- 1) Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan peralatan media audio visual
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik
- 3) Media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran
- 4) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik

c. Tahap tindak lanjut

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁸

Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui media audio visual maka sangat perlu persiapan yang matang, mulai dari pembuatan rancangan pembelajaran seperti RPP atau MODUL, kemudian merancang model pembelajaran yang sesuai untuk dikolaborasikan dengan media audio visual, mempersiapkan haban video atau yang lainnya, serta mengkomunikasikan maksud dan tujuan dari video kepada peserta didik.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran khususnya menggunakan media audio visual pendidik harus mempersiapkan secara matang hal-hal yang akan menjadi penunjang pembelajaran tersebut, serta pendidik harus paham betul dengan pengoperasian media yang akan digunakannya dalam pembelajaran.

⁸Tri Yulinar, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Mi Miftahul Shibyan Tugu Kota Semarang (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), h. 17-18.

B. Proses Belajar

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas yang melibatkan pengajaran dan interaksi, dengan tujuan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Proses ini bertujuan pada perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu, sehingga pembelajaran bertujuan untuk mengubah cara berpikir dan bertindak seseorang melalui berbagai pengalaman dan informasi yang diterima. Sedangkan menurut Arief S.Sadiman pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana dalam proses ini, guru menyampaikan pesan yang berupa materi ajaran yang ada pada kurikulum melalui media tertentu kepada peserta didik sebagai penerima pesan.⁹

Menurut Rustam & Laksmi Dewi dalam tim pengembang MKDP, mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi tertentu yang ingin dicapai.¹⁰ Dalam sebuah proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat diharapkan agar terciptanya suatu lingkungan pembelajaran yang harmonis dan menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri. Pada tahap ini proses pembelajaran adalah suatu tahapan yang dapat membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Adapun tahapan yang dimaksud sebagai berikut:

⁹Arief S. Sadiman, dkk *Media Pendidikan: Pengertian, dan Pemanfaatannya*, h. 11-12.

¹⁰Tim Pengembang MKDP, *Kirikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 190.

a. Belajar

Proses belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku, dari yang tidak tahu menjadi tahu.¹¹ Daryanto mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya.¹² Sedangkan Gadne dalam Ratna W.D. berpendapat bahwa “belajar adalah suatu interaksi dari proses dimana seseorang dalam suatu kelompok atau lingkungan dapat merubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman”.¹³

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan hasil dari pengalaman yang didapat dalam lingkup sekitar.

b. Mengajar

Mengajar adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai media. Dalam melaksanakan pengajaran pendidik secara sengaja atau dalam keadaan sadar mengajarkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam diri peserta didik melalui berbagai upaya yang dilakukannya sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya.¹⁴ Sardiman memberikan pendapat terkait dengan mengajar yakni

¹¹Suherli Kusmana, *Model Pembelajaran Siswa Aktif*, (Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya, 2010), h. 14.

¹²Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

¹³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 2.

¹⁴Suherli Kusmana, *Model Pembelajaran Siswa Aktif*, h. 15.

bahwa mengajar merupakan suatu proses menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik sehingga terjadinya proses penyaluran ilmu pengetahuan dan pemahaman.¹⁵

Seorang pendidik harus mampu menciptakan sebuah perpaduan antara pendidik, peserta didik dan seluruh lingkungan pembelajaran yang saling memberikan pengaruh serta mampu membuat proses pembelajar menjadi efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti penyampaian materi, komunikasi antara pendidik dan peserta didik, kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana. Keseluruhan elemen ini harus bekerja secara harmonis untuk mendukung proses belajar yang optimal.¹⁶

Belajar dan mengajar memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai suatu proses yang saling mendukung satu sama lain. Mengajar bukan hanya sekedar tentang bagaimana menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengaturan terhadap lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian bimbingan terhadap peserta didik. sebagai pemimpin dan juga fasilitator belajar, guru berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara semua komponen pembelajaran seperti tujuan intruksional, materi, metode, alat peraga, dan evaluasi untuk mengetahui capaian peserta didik selama pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses ini melibatkan hubungan dinamis antara elemen-elemen tersebut untuk menanamkan nilai-nilai sikap dan mencapai hasil belajar yang optimal serta berkesan.

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 48.

¹⁶Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV mengatur mengenai Standar Proses. Kriteria atau standar dari proses pembelajaran tersebut meliputi:

- 1). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2). Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan.
- 3). Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penelitian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁷

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam Soleha Putri Lestari mendefinisikan beberapa ciri-ciri pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja agar tercapainya sesuatu yang diharapkan.
- b. Pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik untuk belajar.

¹⁷Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 “*Tentang Standar Nasional Pendidikan*” Lembaran Negara RI (2005), h. 17.

- c. Sebelum pembelajaran dilakukan maka tujuan dari pembelajaran harus terlebih dahulu ditetapkan.
- d. Dalam proses pembelajaran harus diawali perencanaan agar pelaksanaannya bisa terkendali, baik dari isi materi, waktu, proses, hingga hasil yang diharapkan.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa ciri pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting yakni mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, prosedur yang digunakan, materi ajar yang akan dibahas, agar pembelajaran yang dilakukan mampu membuat peserta didik untuk belajar secara aktif selama pembelajaran.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

a. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dari suatu kegiatan, dan merupakan komponen penting yang mempengaruhi komponen lainnya dalam proses pembelajaran. Tujuan ini menentukan bahan pembelajaran, kegiatan mengajar, metode pembelajaran, alat dan sarana prasarana serta sumber dan evaluasi belajar. semua komponen ini harus saling berhubungan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Apabila salah satu komponen tidak sesuai, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bahan pelajaran

Penguasaan terhadap bahan pelajaran sangatlah penting karena pemanfaatannya sebagai bahan pelajaran penunjang yang sangat efektif serta dapat meningkatkan

¹⁸Soleha Purti Lestari, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas" SKRIPSI, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019), h. 13.

kualitas dalam proses pembelajaran. Maka penguasaan terhadap bahan pelajaran yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran pokok atau inti adalah suatu materi yang relevan dengan bidang studi yang dikuasai oleh pendidik sesuai dengan profesinya.
- 2) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang ini bisa berupa bahan tambahan yang mungkin tidak mempunyai keterkaitan dengan materi ilmu yang dikuasai oleh pendidik tersebut akan tetapi dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran pokok yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik serta bahan pelajaran yang merupakan salah satu aspek sangat penting sehingga interaksi yang efektif antar ketiga komponen ini bisa berjalan dengan baik.

d. Metode

Metode pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik itu sendiri. Misalnya, menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan lain sebagainya,

e. Sumber pelajaran

Sumber pembelajaran dapat berasal dari berbagai tempat dan media, baik yang formal maupun informal. Selain dari buku teks dan materi pembelajaran di sekolah, sumber lain seperti lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi juga bisa menjadi sebuah sumber belajar yang sangat berharga.

f. Evaluasi

Wand dan Brown dalam Lemi mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan guna untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan. kegiatan evaluasi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dan peserta didik, sebagai berikut:

- 1). Melakukan pengumpulan data guna untuk membuktikan kemajuan dari peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.
- 2). Memungkinkan seorang pendidik memberi nilai terhadap aktifitas yang didapatkan sebagai hasil pembelajaran.
- 3). Memberikan nilai terhadap metode pengajaran yang dipergunakan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yakni proses penyampain informasi dari pendidik terhadap peserta didik sebagai penerima informasi berupa materi pelajaran dengan melalui tahap-tahap pembelajaran yang telah direncanakan oleh pendidik sebelum pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁹Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol.2, No.1(2019), h. 19-20.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar sebagaimana yang dikemukakan Muhibbin Syah mengatakan bahwa minat memiliki makna sebagai sebuah kecenderungan serta kegairahan yang besar terhadap suatu hal.²⁰ Sedangkan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi seseorang untuk memiliki sesuatu terhadap hal yang diinginkannya disertai dengan kemauan mengetahui serta mempelajari lebih lanjut tentang hal itu dan membuktikan apa yang mereka ketahui.²¹ Kedua defenisi diatas menekankan pada aspek perhatian dan keiginan yang mendalam terhadap objek atau kegiatan tertentu

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu hal yang tumbuh dalam diri setiap peserta didik secara sadar sesuai dengan keiginannya. Sehingga dengan adanya minat belajar yang cukup tinggi terhadap sesuatu khususnya dalam proses pembelajaran maka akan membuat peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Sifat-Sifat Minat Belajar

Minat belajar dalam diri setiap individu memiliki sifat dan karakternya masing-masing di antaranya sebagai berikut:

- a. Minat memiliki sifat individual (pribadi) sehingga antara minat seseorang dengan orang lain memiliki perbedaan karna adanya kemauan yang berbeda.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 136.

²¹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 305.

- b. Minat berkaitan dengan motivasi, karna akan memberipengaruh bagi keinginan dalam setiap diri individu terhadap sesuatu yang diinginkan.
- c. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, maksudnya setiap individu manusia akan mengetahui apa yang disukai oleh dirinya sendiri, karna minat tidak dibawa dari lahir melainkan sesuai hal yang kita inginkan pada saat kita senang melakukan hal tersebut dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, dan pengalaman masing-masing individu.²²

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempunyai sifat yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan, keinginan, dan juga pengalaman pribadi. Agar minat belajar dapat berkembang, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Indikator Minat Belajar

Minat peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator penting yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan senang, peserta didik menunjukkan minat ketika mereka merasa senang dan puas saat mengikuti pembelajaran. Perasaan senang ini dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi mereka untuk terus belajar.
- b. Perhatian, tingkat perhatian yang diberikan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan indikator penting. Semakin tinggi perhatian yang diberikan, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat aktif dalam materi yang diajarkan.

²²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

- c. Keinginan tinggi, minat belajar peserta didik juga tercermin dari keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keinginan tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi lebih dalam.
- d. Kesadaran aktif, kesadaran untuk aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik menyadari pentingnya peran mereka dalam proses belajar. Ini mencakup keterlibatan aktif, seperti bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.²³

Sedangkan Abdul Hadis dan Nurhayati, juga berpendapat mengenai peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali dari beberapa ciri-ciri berikut:

- a. Memiliki gairah tinggi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang kuat dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Memiliki ketekunan, peserta didik konsisten dan terus menerus dalam belajar, meskipun membutuhkan waktu yang lama.
- c. Merasa senang dan asyik, peserta didik senang dan terhibur selama proses pembelajaran.
- d. Merasa tidak bosan, peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar
- e. Aktif, peserta didik secara aktif terlibat dalam melakukan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan dari beberapa indikator di atas maka dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya melalui perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sehingga rasa suka serta

²³Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1(2019), h. 7.

²⁴Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 44.

semangat selama pembelajaran bisa dilihat dari partisipasi mereka yang aktif saat pembelajaran berlangsung

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar pada diri peserta didik memang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Pengaruh internal, yang meliputi

1). Faktor jasmani

a). Kesehatan,

Kesehatan yang baik mampu mendukung semangat dan kemampuan belajar. Gangguan Kesehatan seperti sakit dapat menjadi faktor menurunnya motivasi dan energi untuk belajar.

b). Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat memberi pengaruh kenyamanan dan kemampuan belajar, meski dukungan ataupun dorongan yang tepat dapat mengurangi dampaknya.

2). Faktor Psikologis

a). Perhatian

Perhatian terhadap materi pembelajaran penting untuk memahami dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

b). Kesedihan

kesedihan dapat memberi pengaruh kematangan emosional peserta didik dan jika dikelola dengan baik, maka akan dapat meningkatkan minat

belajar dengan memantu peserta didik mengatasi dan belajar dari pengalaman emosional mereka.

1) Bakat

Minat belajar bisa meningkat jika materi pembelajaran sesuai dengan bakat atau kemampuan peserta didik. sehingga dari kesesuaian dengan bakat peserta didik maka akan membuat mereka termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

b. Pengaruh ekstenal, yang meliputi

1).Pengaruh lingkungan keluarga

Pembimbingan orang tua, cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. dukungan dan motivasi dari keluarga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar.

2).Pengaruh lingkungan sekolah

Metode mengajar, metode pengajaran yang menarik dan efektif serta kurikulum yang sesuai dan juga tugas di rumah yang menantang serta fasilitas sekolah yang memadai mampu membuat terciptanya minat belajar terhadap peserta didik.

3).Pengaruh lingkungan masyarakat atau manusia

a). Pengaruh kegiatan dalam masyarakat

Kegiata di luar sekolah seperti olahraga atau seni dapat mempengaruhi semangat belajar. Kegiata yang berlebihan atau tidak

terencana dapat mempengaruhi waktu dan juga energi yang tersedia untuk belajar.

b). Pengaruh dari teman bergaul

Pengaruh teman sebaya sangatlah besar karena teman yang membawa aura positif dapat memotivasi dan mendukung minat belajar, sementara teman yang membawa aura negatif bisa menurunkan semangat belajar peserta didik.²⁵

Berdasarkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti Kesehatan, perhatian, kesedihan, dan juga bakat yang mempengaruhi kemampuan dan motivasi belajar peserta didik dalam diri mereka sendiri. Sementara itu faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, metode penagajaran di sekolah, serta pengaruh teman dan kegiatan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

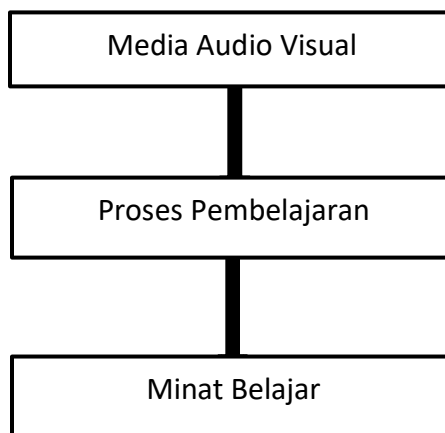
²⁵Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas I SDN 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 45-46.

D. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual adalah gambaran dari penelitian yang didalamnya memuat teori serta konsep yang dijadikan sebagai sumber dasar penelitian, karna di dalam kerangka berfikir akan mengkaji suatu hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar untuk menjawab sebuah permasalahan dalam suatu penelitian.²⁶ Sehingga kerangka konseptual yang baik yaitu apabila penelitian mengidentifikasi variabel-variabel sesuai dengan apa yang diteliti atau menjelaskan hubungan antar variabel.

Sehingga untuk memperjelas variabel-variabel yang peneliti maksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptual yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual



²⁶Abdul Gani Jamora Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu, 2020), h. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah merupakan sebuah metode yang banyak dipergunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian bersifat deskriptif.¹ Jadi tujuan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah untuk memahami keadaan suatu konteks dengan mengarahkan kepada pendeskripsian secara rinci dan mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya terkait hal yang benar terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan.² Penelitian ini mengarah kepada penjelasan dan juga validasi terhadap fenomena yang tengah diteliti serta untuk lebih memahami situasi secara menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ada.³

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada observasi dan wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian. Hal yang paling penting dalam sebuah penelitian dan yang menjadi subjek penelitian adalah pemahaman peneliti terhadap berbagai fenomena, kejadian, serta gejala sosial yang sedang diteliti baik

¹Fransiska, *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas V SD NEGERI 39 Talang Baru Kabupaten Lebong* “Skripsi”,(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), h. 39.

²Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021), h. 34.

³Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Media Nusantara, 2021), h. 7.

yang bisa diamati secara langsung ataupun yang memerlukan refleksi yang lebih dalam.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan suatu hasil analisis dari sebuah permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yakni pengaplikasian media audio visual, sehingga penulis berharap dengan melalui penelitian ini penulis mengetahui bagaimana bentuk pengaplikasian media audio visual, dan bagaimana minat peserta didik terhadap pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran di sekolah SDN 015 Tandung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 015 Tandung, Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Dalam penelitian ini peneliti memilih SDN 015 Tandung sebagai lokasi karena informasi yang peneliti peroleh dari wawancara awal bahwa di sekolah tersebut sudah mulai diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dimana hal ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk rencana waktu penelitian ini mulai dari tahap persiapan penelitian nantinya setelah seminar hingga pada tahap penulisan laporan hasil penelitian dan penyelesaian.

B. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi. Sebagaimana pendapat J.R Raco yang mengatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu hakikat ataupun esensi yang berasal dari pengalaman yang dirasakan secara langsung dilapangan untuk memahami pangalaman tersebut secara sadar.⁴ Maka fenomenologi

⁴J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 83.

merupakan sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu fenomena sebagai mana fenomena tersebut dialami secara langsung di lapangan.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti secara langsung melakukan pengamatan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dilapangan guna untuk memperoleh data.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah elemen penting yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Sumber data pada umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Menurut Bugin dalam Rahmadi, berpendapat bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama pada lokasi penelitian yang menjadi objek dalam suatu penelitian.⁶ Maka data primer adalah data yang diperoleh peneliti dilapangan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, yang dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, atau guru kelas.

2. Data Sekunder

Menurut Bugin dalam Rahmadi, berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber informasi kedua atau sumber sekunder dari data yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

dibutuhkan.⁷ Sehingga data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari data primer yang bisa berupa data dokumen, artikel, arsip, jurnal, atau informasi dari website yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dibutuhkan guna untuk melengkapi data primer dengan memberikan konteks tambahan atau perspektif yang lebih luas.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan setelah arah dan tujuan penelitian sudah jelas serta sumber datanya telah diidentifikasi.⁸ Sehingga metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dipakai untuk memperoleh data terkait penelitian.

Berikut ini peneliti menyajikan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah terknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang diamati di lapangan.⁹ Jadi observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dimana peneliti secara langsung mengamati objek yang diteliti, dan juga mencatat secara sistematis terkait hal-hal yang terjadi dilapangan yang ada kaitannya dengan penelitian. Sehingga observasi dalam konteks penelitian yaitu suatu metode untuk

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 122.

⁸J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, h. 108.

⁹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, h. 112.

mengamati, memeriksa serta mencatat tingkah laku individu atau kelompok secara sistematis dan langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui observasi, karena tidak semua data dapat diperoleh dari observasi.¹⁰ Sehingga wawancara merupakan metode pengumpulan data langsung dilapangan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan terhadap guru sebagai narasumber guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan data penelitian yang sedang diteliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata” dokumen” yang merujuk pada barang tertulis atau catatan yang menyimpan informasi..¹¹ Dokumentasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai jenis data berupa catatan atau arsip yang sudah ada seperti tulisan, gambar atau rekaman untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu melakukan pengumpulan data melalui pencatatan berupa hasil penelitian di lapangan seperti dari hasil observasi pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual, dari hasil wawancara terhadap pendidik dan dari dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁰J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, h. 116.

¹¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.1; Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 149.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala hal yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk tujuan memecahkan suatu persoalan.¹² Dalam suatu penelitian untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan informasi, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument atau alat untuk memperoleh informasi terkait dengan data penelitian ini di antaranya yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat dokumentasi. Maka berikut ini akan diuraikan satu persatu instrument dalam penelitian ini.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Pedoman tersebut dapat berupa daftar jenis kegiatan guru selama proses pembelajaran, dan daftar jenis kegiatan serta respon peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Sehingga peneliti dapat mencatat data-data ataupun informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek atau informan tertentu

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat penunjang yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa instruksi pewawancara serta beberapa rangkain pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan atau subjek dalam penelitian. Penggunaan pedoman wawancara akan lebih memungkinkan peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan serta agar peneliti tetap konsisten dalam

¹²Abdul Gani Jamora Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h. 45.

pengumpulan data wawancara serta dapat membantu peneliti agar lebih fokus pada topik wawancara dan memaksimalkan efektivitas wawancara.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi dalam sebuah penelitian dapat berupa format pencatatan dan kamera untuk mendokumentasikan objek penelitian termasuk sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. Instrument jenis ini memungkinkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengambil data berupa catatan, arsip, ataupun dokumen yang ada disekolah yang dapat menunjang pembahasan dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir dalam Ahmad Rijali berpendapat bahwa penganalisaan terhadap data adalah suatu upaya untuk mencari serta mengumpulkan data secara sistematis dilapangan berupa hasil dari observasi, hasil dari wawancara, dan lain sebagainya guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan kemudian disajikan sebagai sebuah temuan baru.¹³ Jadi proses ini melibatkan pengelolaan dan pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, Teknik pengolahan dan analisis data mencakup:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pemilihan data dan penyederhanaan data yang banyak dan kompleks. Data yang banyak diperoleh dari lapangan kemudian diidentifikasi, dikelompokkan lalu rangkum untuk memfokuskannya kepada hal-hal yang lebih

¹³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17, No.33, (2018), h. 84.

pokok dan mencari tema serta pola yang relevan. Ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.¹⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian disusun sehingga memberikan kemungkinan terhadap akan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan langkah selanjutnya.¹⁵ Sehingga pada tahap ini data yang diperoleh disusun sedemikian rupa dalam bentuk tabel yang bersifat naratif, untuk memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau membuat keputusan selanjutnya. Penyajian data ini memberikan pemahaman tentang hal yang terjadi dan perencanaan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang berkelanjutan selama penelitian di lapangan.¹⁶ Peneliti akan terus melakukan verifikasi data yang dikumpulkan untuk memastikan kekurangan dan konsistensi temuan. Sehingga verifikasi data bertujuan untuk menilai dan memastikan makna data yang dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi kesamaan, dan perbedaannya dengan berbagai elemen lainnya. Dalam penarikan kesimpulan peneliti membandingkan pernyataan dari subjek dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam melakukan identifikasi pola yang signifikan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan penelitian.

¹⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 91.

¹⁵Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 94.

¹⁶Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 94.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap analisis data, data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti dengan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian akan diolah oleh peneliti dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahap penyajian data tahap reduksi data hingga tahap verifikasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data dicapai Ketika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.¹⁷ Validitas menceminkan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas data yang ada di lapangan. Dengan kata lain, data akan dianggap valid jika hasil yang peneliti peroleh mencerminkan dengan akurat apa yang benar-benar terjadi dalam konteks penelitian. Ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas dan keabsahan data dalam penelitian, Triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai suatu tahapan pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya wawancara, observasi) pada sumber yang sama untuk validitas
2. Triangulasi sumber, mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda .¹⁸

¹⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 184.

¹⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 190-191.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yakni triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda. Sehingga membantu memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 015 Tandung

Sekolah Dasar Negeri 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar berdiri pada tahun 1964, seiring perkembangan waktu SD Negeri 015 Tandung telah banyak mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti sarana dan prasarana, kualitas pendidik serta jumlah peserta didik. SD Negeri 015 Tandung memiliki luas lahan 1.499 m dengan jumlah ruangan 6 ruang belajar sesuai dengan jumlah peserta didik 1 unit perpustakaan, 1 unit ruang laboratorium komputer, 2 unit toilet ,1 unit gudang, 1 unit kantor untuk kepala sekolah dan para pendidik atau guru.

SD Negeri 015 Tandung adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Tandung Kecamatan Tinambung, yang letaknya sangat strategis karena berada dipinggir jalan utama Trans Sulawesi atau JL. Poros Majene-Katitting dan letaknya dekat dengan kantor desa, masjid dan juga pemerintah KecamatanTinambung.

Perkembangan SD Negeri 015 Tandung dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan terus-menerus baik dari segi kualitas maupun kuantitas, jumlah peserta didik SD Negeri 015 Tandung sudah mencapai 156 peserta didik pada tahun 2023. Perkembangan jumlah peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Lembaga SD negeri 015 Tandung yang semakin tinggi. Di lain pihak, kepercayaan ini membawa konsekuensi pada mutu pendidikan yang dituntut harus semakin tinggi dan bedaya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya.

2. Visi dan Misi SD Negeri 015 Tandung

a. Visi SD Negeri 015 Tandung

Terwujudnya sekolah yang berkualitas dan mandiri, menuju pencapaian sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SD Negeri 015 Tandung

- 1) Meningkatkan kualitas guru melalui wadah kelompok kerja guru (KKG)
- 2) Mengaktifkan dan mendorong dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berdeprensiasi
- 3) Memaksimalkan peran serta masyarakat (PSM) dalam pengelolaan kelas
- 4) Meningkatkan pendidikan karakter sikap sipakatau, sipakabali, dan sipakaraya terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁸

⁵⁸Dokumen, *KOSP (kurikulum operasional satuan Pendidikan) SD Negeri 015 Tandung*, Kecamatan Tinambung.

B. Bentuk Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 015 Tandung.

Penggunaan media pembelajaran ialah salah satu faktor penting pada kegiatan pembelajaran dikarenakan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyalur materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran pendidik akan terbantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan peserta didik akan terbantu karena dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dalam memperoleh data terkait pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk pengaplikasian media audio visual yang digunakan oleh pendidik atau guru PAI di SD Negeri 015 Tandung Kecamatan Tinambung. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Tanggal 7 Desember 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa pendidik atau guru PAI sudah menggunakan media video kartun/animasi yang termasuk ke dalam jenis media audio visual murni. Media audio visual murni yang biasa kita kenal dengan sebutan media audio visual gerak adalah alat bantu pembelajaran yang dapat menampilkan gambar serta suara yang mampu bergerak dan menghasilkan suara dari sumber yang sama dan tidak terpisah dalam file berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Ilham, S.Pd selaku sekretaris di SD Negeri 015 Tandung mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di SD Negeri 015 Tandung sudah menerapkan pembelajaran dengan bantuan media audio visual dan bentuk pengaplikasian media audio visualnya berupa media video kartun animasi, gambar kartun animasi yang tidak bergerak dan sebagainya.”

Pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah negeri seperti halnya di sekolah SD Negeri 015

Tandung yang sudah menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas adapun bentuk pengaplikasian media audio visual yang diterapkan berupa video dan gambar yang diam atau slide power point.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Instrumen penyajian materi yang digunakan cukup bervariasi kadang dalam bentuk power point, kadang dalam bentuk video kartun/animasi berdurasi pendek dan kadang juga berupa slide bergambar ataupun hanya menjelaskan materi dengan menggunakan buku pelajaran.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk pengaplikasian media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran berupa video kartun animasi atau gambar animasi yang tidak bergerak.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar karena media ini mampu untuk meningkatkan minat peserta didik dalam memperhatikan materi pembelajaran. Penerapan media audio visual juga sangat berpengaruh terhadap materi yang disajikan karena tidak semua materi pelajaran itu cocok atau dapat diterapkan dengan menggunakan media audio visual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran penerapan media audio visual sudah mulai saya gunakan dalam pembelajaran, akan tetapi penerapan media audio visual ini tidak saya gunakan setiap kali proses mengajar berlangsung. Karena saya harus menyesuaikan dengan materi yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga penggunaan media audio visual hanya saya gunakan pada materi-materi tertentu”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran

⁵⁹Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁶⁰Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

sangat berpengaruh pada materi yang akan diajarkan karena materi yang tidak sesuai dengan penggunaan media audio visual membuat pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan efisien, sehingga penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan isi materi pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait dengan penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Putri selaku peserta didik kelas VI SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“Pada saat belajar ibu Ruslinah sudah menerapkan pembelajaran melalui penyajian pelajaran seperti gambar atau video Kartun/animasi saat proses pembelajaran tetapi masih sangat jarang”.⁶¹

Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran yang digunakan ibu Ruslinah adalah menampilkan gambar atau berupa video kartun yang berkaitan dengan materi pembelajaran tetapi masih sangat jarang digunakan dalam proses pembelajaran karena isi materi harus perlu disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Zulfa salah satu peserta didik kelas VI SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“Ibu Ruslinah terkadang menggunakan video dan juga gambar saat mengajar dan kadang juga ibu Ruslinah hanya menjelaskan materi dari buku saat belajar”.⁶²

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 015 Tandung sudah menggunakan media pembelajaran audio visual. Akan tetapi penerapan media audio visual ini tidak selamanya digunakan setiap kali proses pembelajaran berlangsung serta penggunaan media audio visual yang diterapkan berupa gambar atau video kartun

⁶¹Putri, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁶²Zulfa, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

animasi dan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan media audio visual.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga berfungsi sebagai suatu alat bantu yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan cara yang lebih efektif dan menarik dalam penyampaian. Media pembelajaran juga sangat penting sebagai wadah penyalur informasi dari pendidik atau guru kepada peserta didik

Penggunaan media audio visual memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan tampilan materi pembelajaran berupa gambar yang menghibur dan menarik bagi peserta didik, sehingga dengan adanya media audio visual maka dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. dan lebih tertarik terhadap pembelajaran khususnya PAI semakin tumbuh pada diri peserta didik, sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik.

Pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena tampilan yang disajikan mampu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“media audio visual ini pastinya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena selain menarik perhatian peserta didik, peserta didik juga bisa lebih kreatif dalam berfikir dan lebih aktif mengutarakan hal-hal yang dilihat dari materi yang disajikan dalam bentuk media video atau gambar”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya memudahkan dalam penyaluran materi kepada peserta didik tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa lebih aktif dalam

⁶³Ilham,S.Pd, Sekertaris SD Negeri 015 Tandung , Wawancara, 7 Desember 2024.

memperhatikan dan bertanya sesuai dengan apa yang dilihat pada video atau gambar yang disajikan dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kesesuaian dan kecocokan pengaplikasian media audio visual ini khususnya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran sangat cocok untuk diterapkan karena memberi dampak yang positif dalam memfokuskan peserta didik pada materi pembelajaran yang tersaji”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, dapat diketahui bahwa pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran sangat sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu memfokuskan peserta didik terhadap materi yang disajikan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

C. Minat Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 015 Tandung Dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, nyata, dan mampu untuk menarik minat peserta didik. Dengan adanya penggunaan media audio visual peserta didik semakin bersemangat dalam memperhatikan materi yang disajikan oleh pendidik.

Berbicara perihal meningkatkan minat belajar, tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan

⁶⁴Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

baik. Minat berarti ketertarikan, rasa suka pada sesuatu atau aktifitas yang dilakukan dengan suka rela tanpa ada yang memerintah. Minat belajar dapat dilihat berdasarkan 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.⁶⁵ hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan sebagai berikut:

TABEL
Hasil Observasi Minat Peserta Didik

No	Nama	Indikator minat			
		Ketertarikan untuk belajar	Perhatian dalam belajar	Motivasi belajar	pengetahuan
1	Putri	✓	✓	✓	✓
2	Zulfa	✓	✓	✓	✓
3	Dian	✓	✓	✓	
4	Rahmat	✓	✓	✓	✓
5	Firman		✓		
6	Fendi		✓		
7	Musdalifah	✓	✓	✓	
8	Intan	✓	✓	✓	
9	Zaki		✓		
10	Fitriani	✓	✓	✓	✓
11	Ratna	✓	✓	✓	
12	Rifki		✓		
13	Fahri		✓		
14	Afifah	✓	✓	✓	✓
15	Nanda	✓	✓	✓	

Sumber data: Hasil Observasi di SDN 015 Tandung

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi tentang minat belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa peserta didik pendidik atau

⁶⁵Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, No. 1 (Agustus 2016), h. 128-135.

guru di SD Negeri 015 Tandung sudah menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Media audio visual yang digunakan adalah media audio visual murni (gerak) adapun bentuk medianya yakni berupa video animasi atau kartun yang dapat bergerak serta memiliki efek suara. Dalam penggunaan media video ini pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan terhadap peserta didik dengan mencari video yang terkait materi pembahasan di you tube dan lain sebagainya.

Dari proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, peneliti melihat bahwa penggunaan media audio visual tersebut mampu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, serta peserta didik lebih memperhatikan materi yang disajikan dalam bentuk video kartun/animasi, tetapi dari penggunaan media audio visual ini masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum fokus, kurang memperhatikan materi, serta kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih ada peserta didik yang sering mengganggu teman-temannya saat proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut tergantung kepada pribadi peserta didik itu sendiri yang seperti kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Perihal penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah efektif untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui gambar atau video yang disajikan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Rulinah,S.Pd.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara dalam menyalurkan materi. Serta efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih senang dan fokus terhadap materi yang ditampilkan sehingga rasa jenuh dan bosan tidak

mengganggu fokus belajar peserta didik, hal ini demikian karena penyajian materi tidak monoton lagi”.⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, maka peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran sangat efektif untuk menarik minat peserta didik karena disajikan dalam bentuk video ataupun gambar yang membuat peserta didik bersemangat serta fokus terhadap materi pembelajaran dan tidak membuat peserta didik tidak bosan lagi

Minat peserta didik ialah suatu rasa suka terhadap suatu hal atau aktivitas yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau kemauan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video kartun/animasi sehingga peserta didik sangat senang dan antusias belajar peserta didik semakin meningkat lewat media video kartun/animasi yang ditayangkan oleh pendidik atau guru pada saat pembelajaran.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari perubahan minat peserta didik dulu dan sekarang, dulu pada saat belum menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran peserta didik masih sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet, atau yang lainnya sedangkan sekarang sudah mulai ada perubahan dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung Sebagian peserta didik tertib dan mulai memperhatikan materi video pembelajaran yang ditampilkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, perubahan lain juga terlihat dari peserta didik yang mulai berkurang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran. Sehingga menurut saya pengaplikasian media audio visual ini dapat mendorong semangat peserta didik dalam pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran tidak lagi membosankan.”⁶⁷

⁶⁶Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁶⁷Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahmat salah satu peserta didik kelas VI SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“Media audio visual yang digunakan Ibu Ruslinah pada saat pembelajaran PAI membuat saya sangat senang dalam belajar karena berupa video kartun yang dapat ditonton seperti pada TV”⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zulfa salah satu peserta didik kelas VI SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“Media audio visual yang diterapkan ibu Ruslinah di kelas membuat saya semangat mengikuti pembelajaran karena media audio visual yang ibu Ruslinah gunakan berupa video dan videonya berbentuk Animasi/kartun sehingga kami tidak bosan belajar, tidak seperti dulu, kalau dulu ibu cuma menjelaskan sehingga membuat saya bosan dan tidak semangat mendengar penjelasan materi yang disampaikan ibu Ruslinah”.⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, maka peneliti memperoleh informasi bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mampu membuat peserta didik menjadi lebih senang serta bersemangat dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk menarik minat peserta didik karena tampilannya yang membuat peserta didik semakin terdorong, bersemangat dan tidak merasa bosan lagi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran PAI.

⁶⁸Rahmat, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁶⁹Musdalifah, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengaplikasian Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran

Pada proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran memiliki peran serta kedudukan yang sangat penting, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan akan membantu serta mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media audio visual. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

a. Penyajian Materi

Faktor pendukung penggunaan media audio visual terutama dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ruslinah S.Pd, mengatakan bahwa:

“Penyajian materi lebih mudah dan simple Memotivasi, merangsang, serta mampu memusatkan perhatian peserta didik”.⁷⁰

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Ilham, S.Pd selaku sekretaris SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“Media audio visual membantu memudahkan belajar peserta didik dengan tampilan yang sangat menghibur dalam bentuk video yang disajikan.”⁷¹

b. Tampilan Materi

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Tampilannya yang menghibur bagi peserta didik serta membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran mempermudah dan mempercepat

⁷⁰Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁷¹Ilham, S.Pd, sekretaris SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024

guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan merangsang, memotivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran”⁷²

2. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI juga mempunyai faktor yang menjadi penghambat yakni sebagai berikut:

a. Ketersediaan Jumlah LCD/Proyektor di SD Negeri 015 Tandung

Terkait dengan ketersediaan LCD/Proyektor. SD Negeri 015 Tandung hanya memiliki 1 unit LCD/Proyektor. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Ilham S.Pd selaku sekretaris di SD Negeri 015 Tandung, mengatakan bahwa:

“LCD/Proyektor yang ada di sini hanya ada 1 unit yang bisa dipakai. Apabila guru yang bersangkutan ingin menggunakan LCD/Proyektor dalam pembelajaran maka guru tersebut harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak staf sekolah karena jika tidak dikonfirmasikan terlebih dahulu maka dikawatirkan digunakan juga oleh guru-guru yang lain pada saat yang sama”.⁷³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekretaris sekolah SD Negeri 015 Tandung Kecamatan Tinambung, maka peneliti memperoleh informasi bahwa dengan keterbatasan jumlah LCD/Proyektor merupakan salah satu kendala dalam penggunaan media audio visual. Karena hanya tersedia 1 LCD/Proyektor maka tidak akan mungkin dapat dipergunakan pada waktu yang bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh semua guru yang mengajar di SD Negeri 015 Tandung. Hal inilah yang bisa menjadi penghambat bagi guru PAI untuk dapat mengaplikasikan media audio visual dalam proses pembelajaran.

⁷²Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

⁷³Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

b. Kurangnya Pemahaman Pendidik dalam Mengoperasikan LCD/Proyektor

Pada umum pengoperasian alat seperti LCD/Proyektor sangat sedikit yang mampu untuk menggunakannya hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menyatakan bahwa guru PAI pada saat ingin menggunakan media audio visual pendidik atau guru PAI harus meminta bantuan kepada staf operator sekolah dalam mengoperasikan media LCD/Proyektor tersebut. Sebagaimana yang disampaikan ibu Ruslinah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan media LCD/Proyektor jujur saya masih sedikit bingung dalam mengoperasikannya dan bahkan saya harus meminta bantuan kepada guru lain atau staf operator sekolah untuk menggunakan media LCD/Proyektor ini.”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI maka peneliti memperoleh informasi bahwa dalam penggunaan media LCD/Proyektor ini pendidik atau guru PAI masih belum terlalu paham dengan cara mengoperasikan alat seperti LCD/Proyektor sehingga hal tersebut menjadi penghambat terhadap pendidik.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam belajar, serta memotivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran. dan adapun yang menjadi kendala dari penggunaan media audio visual ini yaitu kurangnya pemahaman pendidik atau guru dalam penggunaan media LCD/Proyektor tersebut.

⁷⁴Ruslinah, Guru PAI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran

1. Bentuk pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 015 Tandung.

Pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran PAI sudah mulai diterapkan di SD Negeri 015 Tandung sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka serta penerapan media audio visual tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pengaplikasian media audio visual dianggap sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena mampu membuat peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Minat peserta didik kelas VI di SDN 015 Tandung dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran PAI ternyata sangat memengaruhi peserta didik agar semakin terdorong, semangat dan tidak bosan dengan pelajaran PAI yang disajikan, serta peserta didik tidak lagi mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik

3. Faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran

Pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam belajar, serta memotivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dan Adapun yang menjadi kendala dari penggunaan media audio visual ini yaitu masih adanya sebagai guru yang belum paham dengan cara pengoperasian media LCD/Proyektor dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan oleh semua guru termasuk dengan pengadaan seperti fasilitas LCD/Proyektor dalam menunjang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Kepada guru PAI, diharapkan untuk tetap selalu memberikan arahan, bimbingan dan selalu mengawasi serta memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap waktu terhadap peserta didik. dan hendaknya dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Pesada. 2010)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Darajat, Zakiyah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dokumen. *KOSP (kurikulum operasional satuan Pendidikan) SD Negeri 015 Tandung*, Kecamatan Tinambung.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010).
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
- Fitriyanti, Nadia. “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khariyah Jakarta Barat*”,*Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Fransiska. *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas V SD NEGERI 39 Talang Baru Kabupaten Lebong* “*Skripsi*”,(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).
- Fuad, Zaki Al dan Zuraini. *Fakrot-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas I SDN 7 Kute Panang*, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 3, No. 2, (2016).

- Friantini, Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1(2019)
- Fadli, Muhammad Rijal. “*Memahami Desain Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021)
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Harahap, Musaddad dan Lina Mayasari Siregar. *Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran*, Educational, Januari 10.2 (2018)
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Huda, Muhammad Jamalul dan Anisa Yuni Pertiwi. “*Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.4(2018).
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003)
- Indonesia, Presiden Republik. “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*” Lembaran Negara RI (2005).
- Indriyani, Lemi. “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa*” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol.2, No.1(2019).
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011)



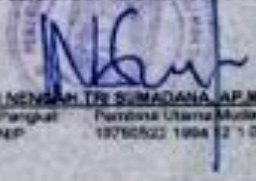
- Kusmana, Suherli. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*, (Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya, 2010)
- Lestari, Soleha Purti. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas" SKRIPSI, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019)
- Mubarok, Hasan. Dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dipesantren Ainul Hasan", Jurnal Syntax Fusion Vol.1, No.7(2021)
- Nasution, Abdul Gani Jamora. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu, 2020)
- Nurfadilah, Septy. *Media Pembelajaran* Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran, (Tangerang: CV Jejak, 2021)
- Nugrawijati, Jepri. "Meida Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Vol.6 No.1(2018)
- Pagarra, Hamzah, dkk. *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022)
- Putri. Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 015 Tandung, *Wawancara*, 7 Desember 2024.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010)
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33, 2018)
- Ruslinah, Guru SDN 015 Tandung. *Wawancara*, (Tinambung, 8 Agustus 2024).
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, (Surabaya: Media Nusantara, 2021).

- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Sadiman, Arief S. dkk *media Pendidikan: pengertian, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Suhartini, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Membekalinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).
- Tim Pengembang MKDP, *Kirikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).
- Yulinar, Tri. “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Lv Mi Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang*”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91215 Website: dpmptsp.polewamkab.go.id Email: dpmptsp@polewamkab.go.id</p>												
<p>IZIN PENELITIAN NOMOR : 800.16.7.2.0034/PL/DPMP/SP/KB/2024</p>													
Dasar :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 yang perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar; 3. Memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan sdr. SUBHAN b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-0304/Kesbangpol/B.14/10.7/001/2024, Tgl 27-12-2024 												
MEMBERIKAN IZIN													
Kepada :	<table border="0"> <tr><td>Nama</td><td>: SUBHAN</td></tr> <tr><td>NIM/NIDN/NIP/NPN</td><td>: 10106120143</td></tr> <tr><td>Asal Perguruan Tinggi</td><td>: STAIN MAJENE</td></tr> <tr><td>Fakultas</td><td>: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</td></tr> <tr><td>Jurusan</td><td>: TARBIIYAH DAN KEGURUAN</td></tr> <tr><td>Alamat</td><td>: KENJE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR</td></tr> </table>	Nama	: SUBHAN	NIM/NIDN/NIP/NPN	: 10106120143	Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE	Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Jurusan	: TARBIIYAH DAN KEGURUAN	Alamat	: KENJE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR
Nama	: SUBHAN												
NIM/NIDN/NIP/NPN	: 10106120143												
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE												
Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM												
Jurusan	: TARBIIYAH DAN KEGURUAN												
Alamat	: KENJE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR												
<p>Untuk melakukan penelitian di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan 30 Desember 2024 s/d 30 Januari 2025 dengan proposal berjudul "PENGAPLIKASIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENARIK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II DI SDN 015 TANDUNG KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"</p>													
<p>Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat. 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan. 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat. 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas. 6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan. 													
<p>Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>													
	<p>Ditandatangani di Polewali Mandar Pada Tanggal 27 Desember 2024 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</p>  INENGAN TI SUMADANA, AP, M, Si Pengikat Pambina Utama Muda NIP. 19790522 1994 12 1 001												
<p>Jembeset 1 Lembar fotokopi di tempat</p>													

Lampiran 2**SURAT PERSETUJUAN MENJADI TEMPAT PENELITIAN**

FORM PERSETUJUAN MENJADI TEMPAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ismail, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 015 Tandung

Meryatakan bahwa (menerima / menolak) permohonan menjadi tempat penelitian mahasiswa, bernama:

Nama : Subuhan
Nim : 10156120143
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN MAJENE
Judul penelitian :

"Pengaplikasian Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar"

Tinambung, / /2025
Kepala sekolah


Ismail, S.Pd

Lampiran 3**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI****SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : Subulhan
Nim : 10156120143
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN MAJENE

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 015 Tandung untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "*Pengaplikasian Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menarik Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 015 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tinambung, / /2025

Kepala sekolah



Ismail, S.Pd

Lampiran 4

MODUL AJAR PAI

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	RUSLINAH, S.Pd
Satuan Pendidikan	SD NEGERI 015 YANDUNG
Mata Pelajaran	PAI dan BP
Materi	MENGENAL SHALAT JUMAT, DUHA, DAN TAHAJUD
Sub Materi	SHALAT DUHA
Fase / Kelas	BJ IV
Semester	2 (DUA)
Alokasi Waktu	2 X 35 Menit (1 Kali Pertemuan)
Tahun Penyusunan	2024
Tahun Ajaran	2024/2025
Elemen	Fikih

II KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah mengenal tentang shalat duha

A Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Li Alamin

Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok
- Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Bermalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi,

Profil Pelajar Rahmatan Li Alamin

- Musyawarah dengan cara melatih peserta didik menyelesaikan persoalan dengan cara berdiskusi dalam kelompok
- Toleransi dengan cara melatih peserta didik untuk menghormati pendapat orang lain

B Sarana dan Prasarana

Alat dan Bahan

- Alat tulis seperti papan tulis, spidol besar dan kecil
- Laptop
- Proyektor
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Kertas karton warna warni untuk bahan proyek
- Gunting
- Lem

Materi dan Sumber Bahan Ajar

- Buku Pendidikan Agama Islam SD/MI Kelas IV Kemendikbud RI tahun 2021 (buku guru dan buku siswa)

...referensi belajar berbasis digital melalui link
<https://youtu.be/hTtAdu4CtYg?w-ZiMEZhi0ayK1rwxI>
<https://youtu.be/P6gCrEYA5vo?feature=shared>

C. Target Peserta Didik
 Peserta didik reguler, pada kelas IV SD Negeri 015 Tandung

Peserta didik sebagian besar belum pernah mendengar terkait shalat duha atau hanya sekedar mendengar apa itu shalat duha, sebagian kecil sudah mengetahui apa itu shalat duha meski hanya sebagian kecil materi saja.

D. Model Pembelajaran
 Model pembelajaran : PjBl (project based learning)

E. Metode Pembelajaran
 Ceramah oleh guru, tanya jawab peserta didik dan guru, diskusi kelompok antar peserta didik

III. KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran

- Peserta didik Mampu menjelaskan pengertian shalat duha
- Peserta didik mampu menjelaskan tata cara shalat duha
- Peserta didik mampu menjelaskan waktu pelaksanaan duha
- Peserta didik mampu menjelaskan keutamaan shalat duha

B. Pembelajaran dan KKTP

TUJUAN PEMBELAJARAN	KKTP
- Mampu menjelaskan pengertian shalat duha	- Menjelaskan pengertian shalat duha
- Mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha	- Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha
- Mampu menjelaskan waktu melaksanakan shalat duha	- Menjelaskan waktu dan keutamaan melaksanakan shalat duha
- Mampu menjelaskan keutamaan shalat duha	

Pengukuran dan interval nilai pencapaian KKTP Menggunakan Rubrik					
No	Tujuan Pembelajaran	Mahir (76-100)	Cukup (51-75)	Layak (26-50)	Guru Berkembang (0-25)
1.	Feswita didik mampu menjelaskan pengertian shalat duha	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan pengertian shalat duhadengan sangat baik menggunakan bahasa sendiri	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan pengertian shalat duha dengan baik namun dengan cara tekstual	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan pengertian shalat duha dengan cukup baik namun kurang lengkap	Belum mampu menunjukkan kemampuan menjelaskan pengertian shalat duha dengan baik dan belum jelas
2.	Mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha dengan sangat baik menggunakan bahasa sendiri	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha dengan baik namun dengan cara tekstual	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha dengan cukup baik namun kurang lengkap	Belum mampu menunjukkan kemampuan menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat duha dengan baik dan belum jelas
3.	Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha dengan sangat baik menggunakan bahasa sendiri	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha dengan baik namun dengan tekstual	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha dengan cukup baik namun kurang lengkap	Belum mampu menunjukkan kemampuan menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha dengan baik dan belum jelas
4.	Mampu menjelaskan keutamaan shalat duha	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan keutamaan shalat duha dengan sangat baik menggunakan bahasa sendiri	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan keutamaan shalat duha dengan baik namun dengan tekstual	Dapat Menunjukkan kemampuan menjelaskan keutamaan shalat duha dengan cukup baik namun kurang lengkap	Belum mampu menunjukkan kemampuan menjelaskan waktu pelaksanaan shalat duha dengan baik dan belum jelas

C. Pemahaman Bermakna

- Shalat duha dapat menjadi jalan yang baik untuk meminta kepada Allah agar dimudahkan rezekinya
- Shalat duha merupakan shalat pagi yang dikerjakan dengan batas waktu sejak jam

D. Asesmen Awal

Asesmen awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi dan memberi gambaran terhadap peserta didik terkait materi agar tujuan pembelajaran dapat di capai.

E. Pertanyaan Pemantik (opsional) namun dalam lingkup tujuan pembelajaran)

- Apa itu shalat duha ?
- Kapan waktu pelaksanaan shalat duha?
- Kenapa perlu untuk melaksanakan shalat duha ?

LANGKAH LANGKAH KEMATAN PEMBELAJARAN

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN PJBL	WAKTU
<p>PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dan menanyai kesiapan anak dalam belajar • Guru mempersilakan ketua kelas menyiapkan teman-teman kelasnya • Bersama-sama membaca doa sebelum belajar • Literasi al-Qur'an • Menyanyikan lagu nasional "garuda Pancasila"- <i>opsional</i> • Memperhatikan kesiapan dan kelengkapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran peserta didik • Bersama peserta didik melakukan ice breaking • Menyampaikan Tujuan Pembelajaran • Peserta didik diajak untuk berpikir dan menjawab pertanyaan pemantik seperti, "Kenapa perlu untuk melaksanakan shalat duha ?" 	10 Menit
<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Orientasi Peserta didik terhadap Pertanyaan mendasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi melalui metode ceramah dilengkapi penayangan materi melalui link berikut https://youtu.be/hT7Aps4CrYg?w=ZME2h0qvK1nwxT https://youtu.be/P6cQrEYA5vo?feature=shared • Guru memberi gambaran proyek kepada peserta didik 	80 Menit

guru menanyakan terkait konflik dasar yang akan menjadi tugas peserta didik dalam proyek

Contoh realisasi proyek

Bentuk pertanyaan

kapan waktu pelaksanaan shalat duha? (opsional)

siapkan jawaban yang sesuai dengan kartu pertanyaan lalu pasanglah dengan kartu jawaban yang tepat

Langkah 2 PJBL

Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok
Langkah 2 PJBL
- Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan dan dijelaskan oleh guru
- Peserta didik menerima dan mengamati LKPD yang diberikan oleh guru

Mendesain perencanaan produk

- Guru menjelaskan bahwa mereka akan membuat proyek dengan metode mix and match, dimana peserta didik melakukan pemasangan kartu jawaban dengan clue yang telah disediakan
- Setiap peserta didik diben lembar kerja berupa kartu clue dan kartu jawaban
- Peserta didik bekerja sama pada setiap kelompoknya untuk menentukan jawaban yang tepat terhadap lembar clue yang telah disediakan
Langkah 2 PJBL

Menentukan Kesepakatan Jadwal Penyelesaian proyek

- Guru dan peserta didik membuat jadwal atau target waktu penyelesaian proyek kelompok tersebut
Langkah 2 PJBL

Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

- Guru memonitor setiap kelompok, membenkan bimbingan jika diperlukan, dan memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif
Langkah 2 PJBL
- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka untuk memasang kartu jawaban dengan lembar clue dan setiap kelompok bersiap untuk mengirim satu perwakilan kelompoknya untuk tampil di depan kelas

... dan menyamakan terkait konteks dasar yang akan menjadi tugas peserta didik dalam proyek

Contoh realisasi proyek

Bentuk pertanyaan

Apakah waktu pelaksanaan shalat duha? (opsional)

... berikan jawaban yang sesuai dengan kartu pertanyaan dan pasanglah dengan kartu jawaban yang tepat

Langkah 1 PJB

Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok

Langkah 2 PJB

- Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan dan dijelaskan oleh guru
- Peserta didik menerima dan mengamati LKPD yang diberikan oleh guru

Mendesain perencanaan produk

- Guru menjelaskan bahwa mereka akan membuat proyek dengan metode mix and match, dimana peserta didik melakukan pemasangan kartu jawaban dengan clue yang telah disediakan
- Setiap peserta didik diberi lembar kerja berupa kartu clue dan kartu jawaban
- Peserta didik bekerja sama pada setiap kelompoknya untuk menentukan jawaban yang tepat terhadap lembar clue yang telah disediakan

makin banyak dari langkah 2 PJB

Menentukan Kesepakatan Jadwal Penyelesaian proyek

- Guru dan peserta didik membuat jadwal atau target waktu penyelesaian proyek kelompok tersebut

Langkah 3 PJB

Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

- Guru memonitor setiap kelompok, memberikan bimbingan jika diperlukan, dan memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif

Langkah 4 PJB

- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka untuk memasang kartu jawaban dengan lembar clue dan setiap kelompok bersiap untuk mengirim satu perwakilan kelompoknya untuk tampil di depan kelas

Membuat Hasil

- Guru meminta setiap kelompok atau perwakilan kelompok untuk mempresentasikan karya mereka di depan kelas.
- Peserta didik menjelaskan materi tentang pelaksanaan shalat duha berdasarkan hasil kerja kelompoknya dan proyek yang telah disediakan.

Evaluasi Pengalaman Belajar (20 menit)
Langkah 8. P.111

- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses penyelesaian lembar kerjanya.
- Peserta didik mengungkapkan pendapat mereka tentang pengalaman belajar ini dan bagaimana mereka bisa menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan tes tertulis berupa latihan pemahaman materi.

KEGIATAN PENUTUP

- Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas usaha dan kreativitas mereka.
- Guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi shalat duha.
- Guru menyemangati peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah.
- Peserta didik diajak untuk berdoa penutup dan mengingatkan mereka untuk mengamalkan materi yang dibahas.

15 Menit

G. REFLEKSI

- Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?
- Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan pembelajaran hari ini?
- Bagaimana keterlibatan peserta didik?
- Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

H. ASESMEN

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen	Instrumen Asesmen
	Diagnostik	Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai	Lembar pengamatan
	Formatif	Observasi, Tes tertulis	Rubrik

a. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apa kabar hari ini?		
2. Apakah ada yang sakit hari ini?		
3. Apakah kalian semangat untuk mengikuti pelajaran ?		

b. Asesmen Diagnostik Kognitif

1. Apa ada yang tau sebelumnya terkait shalat duha ?
2. Kira-kira ada yang tahu apa itu shalat duha ?

LEMBAR PENGAMATAN

Materi Pelajaran : Mengenal Shalat Jumat

Kelas : IV

No	Nama Peserta Didik	Hari / Tanggal	Catatan Kejadian	Solusi / Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				
dst				

c. Asesmen Formatif

- **Observasi**

Kriteria Ketercapaian	Kriteria Penilaian			
	4	3	2	1
Menjelaskan Pengertian shalat duha				
Menjelaskan tata cara, waktu dan keutamaan shalat duha				
Memahami tata cara pelaksanaan shalat duha				

Keterangan
 1 = Belum muncul
 2 = Muncul sebagian kecil
 3 = Muncul sebagian besar
 4 = Muncul keseluruhan

LEMBAR OBSERVASI

No	Nama Peserta Didik	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Kriteria Penilaian				Ket
				4	3	2	1	
		Peserta didik memahami pengertian dan tata cara pelaksanaan shalat duha	1	Menjelaskan Pengertian shalat duha				
			2	Menunjukkan tata cara pelaksanaan shalat duha				
isi								

• Tes Tertulis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengertian shalat duha adalah ...	Shalat duha adalah shalat pagi yang dilakukan sebelum masuk waktu duhur
2	Berapa jumlah rakaat shalat duha ...	2 rakaat, bisa juga ditambah 2 rakaat pada tahap takbiratul berikutnya
3	Kapan waktu pelaksanaan shalat duha ...	Pada pukul 7 sampai 10.30
4	Apa keutamaannya shalat duha ...	Menjadi wadah untuk mendapatkan perlindungan dari Allah, dimudahkan rejeki dan urusannya, serta mendapat berkah dari Allah SWT
5	Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat duha ...	Diwali dengan takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk diantara dua

5. Jika tidak terjawab atau salah, dan dilaksanakan sebanyak 2 rakaat atau boleh ditambah

Kriteria Penilaian	Skor
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 5 soal	SB
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 4 soal	B
Jika jawaban peserta didik benar mencakup 3 soal	C
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 1-2	K

Keterangan:

SB : Sangat Baik (4), B : Baik (3), C : Cukup (2), K : Kurang (1)

75. Merid dianggap dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor maksimal

KRITERIA PENILAIAN

Penilaian Proses Berupa catatan/ deskripsi kerja saat diskusi kelompok

REKORD NILAI KELOMPOK

NO	NAMA KELOMPOK	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH NILAI
		KETERTIBAN	KEKOMPAKAN	PERFORMANCE	

PEDOMAN SKORING

NO	SKOR	PREDIKAT	KRITERIA
1	4	Sangat baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri,
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri,
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri,
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri,

Nilai akhir : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{100}$

REKORSAHUKERJAKELOMPOK

NO	NAMA KELOMPOK	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH NILAI
		KETEPATAN JAWABAN (50%)	PROSES PERSENTASI (30%)	KEKOMPAKAN (20%)	
1					
2					
3					
4					

I. REMEDIAL DAN PENAGAYAAN

Remedial	Pengayaan
<p>Peserta didik yang mengikuti remedial adalah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Kegiatan remedial dilakukan dengan menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik.</p>	<p>Peserta didik yang mengikuti pengayaan adalah peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi kisah yang terdapat pada buku teks.</p>

• LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Buku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 4
2. Buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 4
3. Sumber referensi belajar digital melalui browsing internet
4. Di

• GLOSARIUM

1. Sunnah : jika dikerjakan mendapat pahala namun tidak menjadi dosa apabila tidak dikerjakan
2. Waktu Fajar : waktu pagi saat matahari mulai nampak di awal terbitnya



• **Daftar Pustaka**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- <https://youtu.be/hTrAdu4CtYg?si=ZME2hi0qvK1mwzT>
- <https://youtu.be/P6pOIEYA5vo?feature=shared>

Tinambung, 22 Januari 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah



ISMAL, S.Pd
Nip. 19730810 199602 1 002

Guru PAI



RUSLINAH, S.Pd
Nip. 19930104 201902 2 004

Lampiran 5**INSTRUMENT/PEDOMAN WAWANCARA****KEPALA SEKOLAH****A. Informasi Umum**

Nama :

Jabatan :

Nama sekolah :

Hari/tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menjadi sebab bapak mulai menerapkan pembelajaran berbasis media audio visual disekolah ini?
2. Apakah disini sudah mengaplikasikan atau menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran?
3. Seperti apa pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media audio visual ini terkhusus dalam proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 015 Tandung ini?

INSTRUMENT/PEDOMAN WAWANCARA
GURU/PENDIDIK

A. Informasi Umum

Nama :

Jabatan :

Nama sekolah :

Hari/tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu guru sudah pernah mengaplikasikan atau menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran?
2. Seperti apa bentuk pengaplikasian media audio visual yang bapak/ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran?
3. Terkait dengan pengaplikasian media audio visual khususnya dalam pembelajaran menurut bapak/ibu apakah penggunaan media audio visual ini cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran?
4. Seperti apa peran media audio visual dalam proses pembelajaran?
5. Menurut bapak/ibu guru apakah media audio visual efektif dalam menarik minat belajar peserta didik?
6. Bagaimana bapak/ibu guru mengetahui bahwa peserta didik berminat atau tidak berminat dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran sesuai yang bapak/ibu guru ketahui?

INSTRUMENT/PEDOMAN WAWANCARA
SISWA /PESERTA DIDIK

A. Informasi Umum

Nama :

Jabatan :

Nama sekolah :

Hari/tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Seperti apa bentuk pengaplikasian media audio visual yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembelajaran di kelas?
2. Terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran apakah kamu senang dengan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
3. Terkait penggunaan media audio visual khususnya dalam pembelajaran, apakah kamu semangat dalam belajar saat menggunakan media audio visual?
4. Apakah kamu suka dengan penggunaan media audio visual ini atau tidak?

Hasil wawancara dengan Bapak Ilham. S.Pd selaku kepala sekolah

Nama : Ilham S.Pd

1. Cara ini di mana? Penerimaan media audio visual, di SD Negeri 017 Tambah sudah mulai diterapkan pada saat pembelajaran terutama di kelas. Dan juga fasilitas dari media audio visual lebih banyak karena ada ruang kelas.
2. media audio visual sudah diterapkan dalam pembelajaran.
3. Alasan utama penggunaan media audio visual ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena mampu menarik minat atau perhatian peserta didik dan lebih membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi agar yang dilihat dari video yang diberikan sesuai dengan materi.
4. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat penting, jalan memudahkan peserta didik dalam belajar. Sama halnya yang masih bisa berubah.

Perubahan

Proses yang ada disini pasti awalnya ada 1 unit yang dapat dipakai dalam pembelajaran tapi harus dikawatirkan jika agar tidak terjadi ketertarikan dari pemakaian LCD/Projector dengan guru-guru lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Ruslinah S.Pd selaku guru PAI

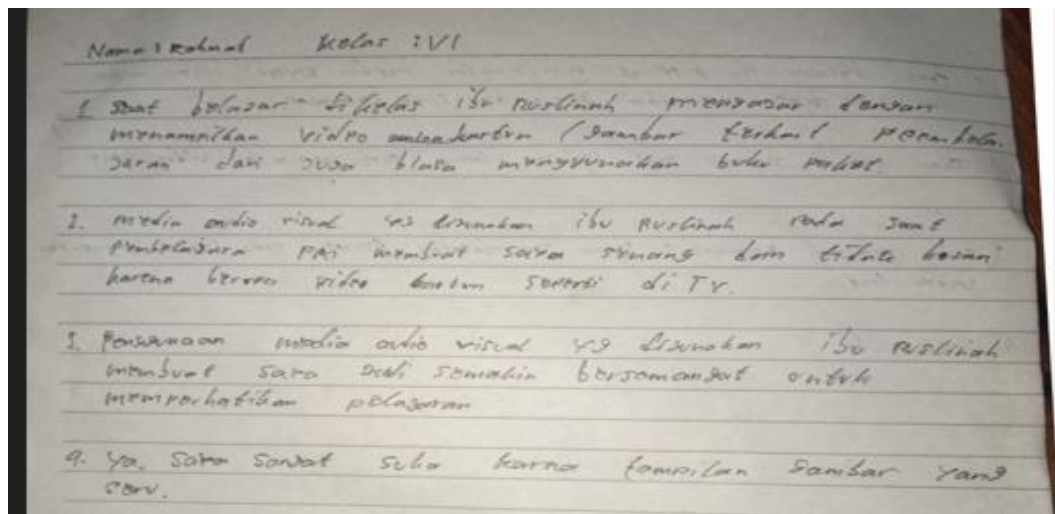
Nama : Ruslinah S.Pd

1. Cara ini sudah diterapkan media audio visual, sama halnya dengan cara yang lain, namun ini media audio visual yang sudah ada media audio visual.
2. alasan utama yang saya gunakan sangat banyak yaitu pada saat pembelajaran karena video, audio, gambar dan lain-lain yang bisa membantu pembelajaran.
3. penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat penting di lingkungan karena media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
4. media audio visual digunakan untuk lebih memudahkan proses pembelajaran, serta dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu, media ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
5. pembelajaran yang menggunakan media audio visual sangat penting, karena media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
6. selain itu, media ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
7. ini adalah bentuk yang ada di SD Negeri 017 Tambah.

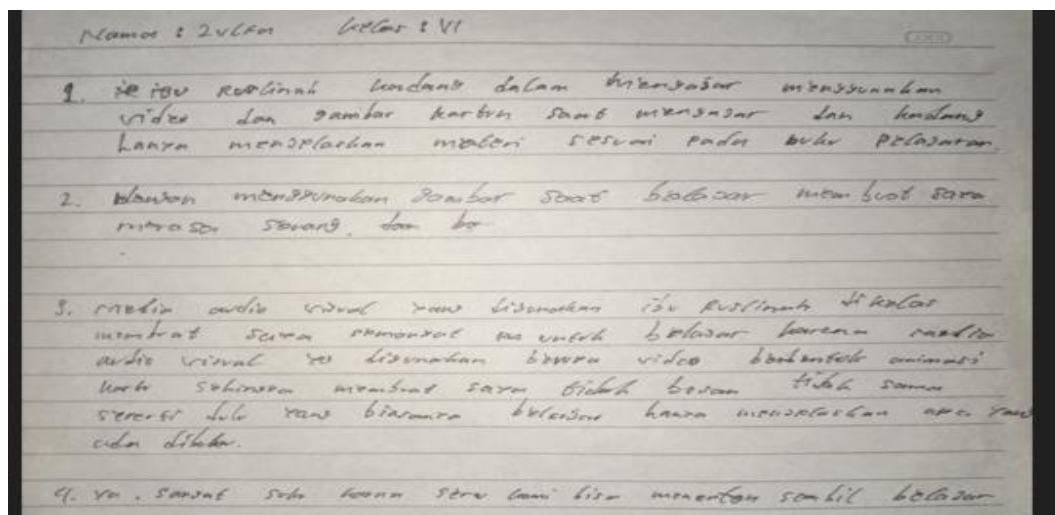
Perubahan

Perubahan bentuk materi yang diajarkan, serta media yang digunakan, dan lain-lain.

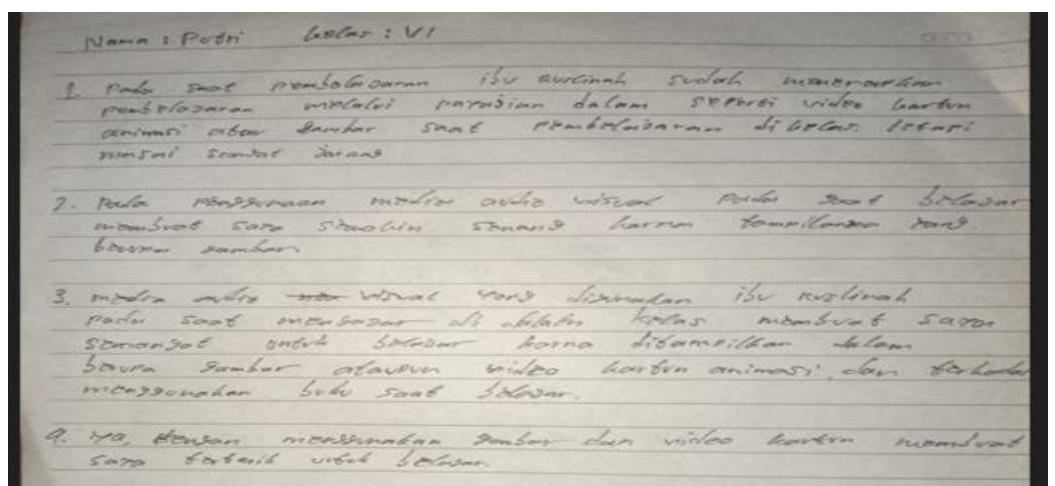
Hasil wawancara dengan Rahmat selaku peserta didik kelas VI



Hasil wawancara dengan Zulfa selaku peserta didik kelas VI



Hasil wawancara dengan Putri selaku peserta didik kelas VI



Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Subuhan, lahir di Desa Kenje Kecamatan Campalagian pada tanggal 01 Desember 2001. Peneliti merupakan anak ke lima dari Bapak Rusdi dan Ibu Rusmiati yang memiliki tujuh anak tiga putra dan empat putri. Diantara saudara peneliti ialah Abdullah, Ruslinah, Ratnawati, Reski mashura, Multazam, Mumtaza azzahra. Peneliti memulai Pendidikannya di MI AL-Ihsan Kenje pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkannya di MTs. Al-Ihsan Kenje pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MA Pergis Campalagian dengan mengambil jurusan IPS sampai pada tahun 2020. Tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

